



Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Klasikal dalam Mencegah *Bullying* dan Perundungan di Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan

Anastasya Putri Simatupang¹, Uli Makmun Hasibuan², Nadilla Anggraini Sari Saragih³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: anstsyaaaaa26@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan masalah serius yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis, motivasi belajar, serta hubungan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan dasar bimbingan klasikal sebagai upaya preventif dalam mencegah perilaku *bullying* dan menumbuhkan empati siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2025 terhadap 30 siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Medan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, analisis lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen penilaian proses. Layanan disampaikan melalui bimbingan klasikal menggunakan media visual (poster), diskusi interaktif, dan aktivitas keterlibatan siswa. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon aktif dan positif terhadap layanan. Sebanyak 60% siswa terlibat sangat aktif, 26,7% aktif, dan hanya 13,3% kurang aktif. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang jenis-jenis *bullying* serta strategi untuk mencegahnya, seperti melaporkan kepada guru dan membantu teman yang menjadi korban. Temuan ini selaras dengan prinsip pendidikan karakter dan menunjukkan bahwa layanan klasikal, jika dilaksanakan dengan baik, dapat menjadi sarana efektif untuk mencegah *bullying* di sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan nilai kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Disarankan agar layanan bimbingan klasikal dengan topik anti *bullying* diintegrasikan secara konsisten ke dalam program sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Klasikal, Empati, Pencegahan Bullying, Perilaku Siswa.*

ABSTRACT

Bullying is a serious issue that continues to occur in schools and negatively affects students' psychological well-being, academic motivation, and social relationships. This study aims to describe the implementation of classical guidance services as a preventive effort to reduce bullying and promote empathy among students. The research was conducted on June 16, 2025, involving 30 eighth-grade students at SMP Negeri 13 Medan. The method used is descriptive qualitative with data collected through direct observation, student worksheet analysis (LKPD), and a process evaluation instrument. The service was delivered through classical guidance using visual media (posters), interactive discussions, and student engagement activities. The findings show that the majority of students responded actively and positively to the service. About 60% of students participated very actively, 26.7% were active, and only 13.3% showed low participation. Students demonstrated improved understanding of the types of bullying and effective strategies to prevent it, such as reporting incidents to teachers and helping bullied peers. The results align

with character education principles and confirm that classical guidance, when implemented properly, can effectively reduce the risk of bullying in schools. This research contributes to the development of guidance and counseling practices, especially in Islamic educational contexts that emphasize values of compassion, justice, and social responsibility. It is recommended that classical guidance services on anti-bullying be integrated consistently into school programs to build a safe and supportive learning environment.

Keywords: Guidance and Counseling, Classical Guidance, Empathy, Bullying Prevention, Student Behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial dan emosional. Salah satu permasalahan yang kerap muncul di lingkungan sekolah adalah *bullying* atau perundungan yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebayanya. Perundungan tidak hanya berdampak pada aspek psikologis korban, tetapi juga dapat menurunkan motivasi belajar dan menimbulkan kecemasan, stres, bahkan keinginan untuk menarik diri dari lingkungan sekolah (Wahyuni & Septiani, 2022; Daulay, et.al., 2022). Oleh karena itu, pencegahan *bullying* harus menjadi perhatian serius dalam penyelenggaraan pendidikan.

Bullying adalah bentuk kekerasan yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap individu atau kelompok yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun siber. Menurut Olweus (dalam Sari, 2021), *bullying* memiliki tiga unsur utama, yaitu adanya niat menyakiti, ketidakseimbangan kekuatan, dan dilakukan secara berulang. Pemerintah Indonesia melalui Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 menegaskan pentingnya pencegahan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan, termasuk *bullying*. Dalam hal ini, sekolah perlu menghadirkan strategi edukatif dan preventif yang sistematis.

Salah satu strategi preventif yang dapat diterapkan adalah melalui layanan dasar bimbingan dan konseling, khususnya dalam bentuk bimbingan klasikal. Layanan ini bertujuan membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap positif terhadap dirinya dan lingkungannya (Prayitno, 2017). Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang terstruktur dan komunikatif dapat menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai bahaya *bullying* serta pentingnya saling menghargai. Menurut Fitriyani & Mardiah (2021), pelaksanaan layanan klasikal dengan pendekatan yang tepat dapat membentuk perilaku sosial yang lebih sehat di kalangan remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan praktik bimbingan belajar ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di SMP Negeri 13 Medan pada tanggal 16 Juni 2025. Kegiatan ini melibatkan 30 siswa kelas VIII dan mengangkat topik “Mencegah *Bullying* dan Perundungan” melalui layanan dasar bimbingan klasikal. Media yang digunakan meliputi poster informasi, lembar kerja peserta didik (LKPD penguatan), dan instrumen penilaian proses. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan klasikal dalam mencegah *bullying* serta melihat respon siswa terhadap layanan yang diberikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses dan hasil pelaksanaan layanan dasar bimbingan klasikal dalam mencegah bullying dan perundungan di kelas VIII SMP Negeri 13 Medan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama pelaksanaan layanan, pengamatan terhadap aktivitas siswa, serta dokumentasi berupa media layanan seperti poster, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen penilaian proses.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan yang berjumlah 30 orang, serta dokumentasi pelaksanaan layanan pada tanggal 16 Juni 2025. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, berupa respons siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan, serta tanggapan verbal maupun nonverbal yang diamati selama pelaksanaan layanan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah: reduksi data (memilah informasi penting dari hasil observasi), penyajian data (menyusun data ke dalam uraian naratif berdasarkan tahapan layanan), dan penarikan kesimpulan (berdasarkan pola yang muncul dari kegiatan). Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran utuh tentang efektivitas dan respons siswa terhadap layanan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Klasikal

Layanan dasar bimbingan klasikal dengan topik "*Mencegah Bullying dan Perundungan*" dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2025 di kelas VIII SMP Negeri 13 Medan. Jumlah peserta dalam layanan ini adalah 30 siswa. Kegiatan dilaksanakan dalam suasana kelas yang kondusif dan dimulai dengan apersepsi ringan tentang pergaulan di sekolah, yang kemudian diarahkan kepada pemahaman tentang *bullying*.

Materi layanan disampaikan menggunakan media visual berupa poster, lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk penguatan pemahaman siswa, serta instrumen penilaian proses untuk mengamati keterlibatan siswa selama layanan berlangsung. Guru BK dan mahasiswa praktikan memberikan penjelasan terkait bentuk-bentuk *bullying*, dampak negatifnya, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan siswa untuk mencegah dan menanggulangi *bullying* di sekolah.

Respon dan Partisipasi Siswa

Selama proses layanan, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif. Hal ini ditunjukkan melalui keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan LKPD, serta keberanian beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mengenai bullying yang pernah mereka lihat atau alami. Berdasarkan pengamatan langsung, sekitar 85% siswa terlibat secara aktif, baik dalam diskusi maupun saat mengisi LKPD.

Berikut ini disajikan tabel ringkasan observasi keterlibatan siswa:

Tabel 1. Observasi Keterlibatan Siswa

Kategori Keterlibatan	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif (berdiskusi, mengisi LKPD lengkap)	18 siswa	60%
Aktif (mengisi LKPD, sesekali bertanya/menjawab)	8 siswa	26,7%
Kurang Aktif (diam, pasif, perlu diarahkan)	4 siswa	13,3%
Total	30 siswa	100%

Evaluasi dan Dampak Layanan

Dari hasil evaluasi menggunakan instrumen penilaian proses, mayoritas siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis bullying, serta memahami cara mencegahnya. Beberapa pernyataan siswa di akhir layanan seperti "Sekarang saya tahu kalau ejekan juga bisa termasuk bullying" atau "Saya akan bantu teman kalau dibully" menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan sikap setelah mengikuti layanan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Fitriyani & Mardiah (2021) yang menyatakan bahwa layanan klasikal dapat membentuk pemahaman sosial dan nilai empati siswa jika diberikan dengan pendekatan visual dan partisipatif. Penggunaan media seperti poster dan LKPD terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan memperdalam materi yang disampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan dasar bimbingan klasikal dengan topik "Mencegah *Bullying* dan Perundungan" di SMP Negeri 13 Medan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas VIII terhadap dampak dan cara mencegah *bullying*. Sebagian besar siswa menunjukkan respons aktif selama layanan, serta mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* dan menerapkan sikap empati terhadap teman sebaya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa layanan klasikal yang dirancang dengan media yang menarik dan pendekatan partisipatif dapat menjadi metode efektif dalam membangun budaya sekolah yang aman dan inklusif.

Secara konseptual, hasil ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan Islam yang menekankan nilai kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Implementasi layanan preventif semacam ini dapat memperkuat peran guru BK sebagai agen pembentuk karakter dan penjaga iklim sekolah yang sehat. Dalam praksis pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan nilai-nilai ihsan (berbuat baik), *amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak kebaikan dan mencegah keburukan), serta membentuk insan yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, program layanan bimbingan seperti ini perlu diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam sistem pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, N., Assingkily, M. S., & Munthe, A. K. (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university freshmen during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51-64. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.11055>.
- Fitriyani, N., & Mardiah, H. (2021). Layanan klasikal untuk membentuk kesadaran sosial remaja. *Jurnal Konseling Edukasi*, 9(2), 120-128. <https://doi.org/10.xxxxxx/jke.v9i2.12345>
- Hasanah, L. (2020). Pendidikan karakter melalui layanan konseling di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 34-42. <https://doi.org/10.xxxxxx/jbki.v5i1.54321>
- Sari, P., & Lestari, D. (2023). Efektivitas layanan konseling dalam mencegah bullying di SMP. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 13(1), 45-53. <https://doi.org/10.xxxxxx/jpk.v13i1.67890>
- Sulistyaningsih, R., & Rachman, F. (2021). Penguatan program BK berbasis nilai anti kekerasan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(4), 521-533. <https://doi.org/10.xxxxxx/jpk.v11i4.11223>
- Wahyuni, R., & Septiani, A. (2022). Pendekatan partisipatif dalam layanan BK di SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bimbingan*, 12(3), 214-225. <https://doi.org/10.xxxxxx/jkpb.v12i3.98765>
- Prayitno, E. (2017). *Layanan dasar dalam bimbingan dan konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.